

**IMPLEMENTASI BANK GARANSI DALAM PERBANKAN
(STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG
PEKANBARU)**

LAPORAN AKHIR

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Program Diploma Tiga (D.III) Perbankan Syari'ah
Guna Memperoleh Gelar A. Md.



Oleh :

JULI ANJAR WINASIH
NIM : 01026201650

**PROGRAM STUDI D3
PERBANKAN SYARI'AH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM
RIAU - PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

Laporan Akhir ini berjudul : **Implementasi Bank Garansi Dalam Perbankan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru).**

Laporan ini adalah penelitian lapangan. Penulis melakukan penelitian ini pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman No. 450 Kota Pekanbaru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru serta bagaimana pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dan untuk mengetahui pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

Metodologi pengumpulan data adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pimpinan dan para karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dan objeknya adalah Implementasi Bank Garansi Dalam Perbankan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yang meliputi pimpinan dan staff karyawannya, dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu memilih koresponden untuk dijadikan sampel. Koresponden yang dipilih adalah 1 orang pimpinan dan 4 orang marketing PT. Bank Syariah Mandiri yang mengerti tentang Bank Garansi.

Hasil penelitian ini adalah Ada empat tahapan dalam prosedur pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yaitu Pengajuan permohonan Bank Garansi, Analisa pemberian fasilitas Bank Garansi, Penerbitan Bank Garansi dan Penandatanganan fasilitas Bank Garansi. Pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip syariah bila dilihat dari akad, rukun dan syarat *kafalah*.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Shalawat dan salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini berjudul **“IMPLEMENTASI BANK GARANSI DALAM PERBANKAN (STUDI KASUS PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU)”** merupakan suatu penelitian yang berbentuk lapangan.

Tugas Akhir ini dapat terwujud dengan baik berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang Tua penulis Ibunda tercinta Supinah dan Ayah tercinta Pambudi, SP, serta kakak penulis Afri Eka Rahmawati, S.Pd, dan adik penulis Utamy Arum Try Lestary yang sangat besar sumbangsihnya dalam memotivasi dan mendoakan keberhasilan dalam penulisan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum beserta pembantu dekan.
4. Bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi D3 Perbankan Syari'ah dan Bapak Khairul Amri, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Prodi D3 Perbankan Syari'ah.

5. Bapak DRS. Johari, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu sampai terselesainya tugas akhir ini.
6. Pimpinan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru serta Bang Halim dan Bang Nando Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru sekaligus pembimbing riset yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Sdra. Harmon Amir Nasution, Bec yang telah memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini sampai dengan selesainya.
8. Teman-temanJurusan D3 Perbankan Syari'ah 1 khususnya untuk sahabat-sahabat penulis Dedek, Delisna dan Mira serta Bang Arfan Sulaiman dan Bang Reza Zulfajri yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini sampai dengan selesai.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penting dalam penyelesaian dan penyempurnaan penelitian ini. Akhirnya, besar kiranya harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II GAMBARAN UMUM PT. BANK SYARIAH MANDIRI	
CABANG PEKANBARU	13
A. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru	13
B. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri	14
C. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru	18
D. Produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Dumai	22
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG BANK GARANSI.....	25
A. Pengertian Bank	25
B. Fungsi Bank	26
C. Pengertian Bank Garansi	26
D. Tujuan Bank Garansi	28

E. Jenis-jenis Bank Garansi	30
F. Proses Bank Garansi	31
BAB IV IMPLEMENTASI BANK GARANSI PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU	34
A. Prosedur Pemberian Bank Garansi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru	34
B. Pelaksanaan Bank Garansi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel. IV. I Biaya Komisi Penerbitan Bank Garansi (dalam ribuan rupiah)	39
Tabel. IV. II Perkembangan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dari tahun 2006-sekarang	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak¹. Dalam perjalanan perbankan saat ini, bank telah berkembang sangat pesat dan dapat dibagi menjadi 2 (dua) golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Bank Indonesia adalah Bank sentral yang mengawasi seluruh kegiatan perbankan di Indonesia. Secara fungsional bank sentral harus mampu bertindak sebagai otoritas yang mengeluarkan uang berkoordinasi dengan pemerintah, mengusahakan stabilitas internal dan eksternal. Bank sentral harus membimbing,

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 12.

melakukan mensupervisi dan menerbitkan regulasi-regulasi bank-bank komersial². Dalam melaksanakan kegiatan usaha, bank-bank nasional yang ada, baik bank umum maupun swasta, tunduk dan patuh pada segala peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia.

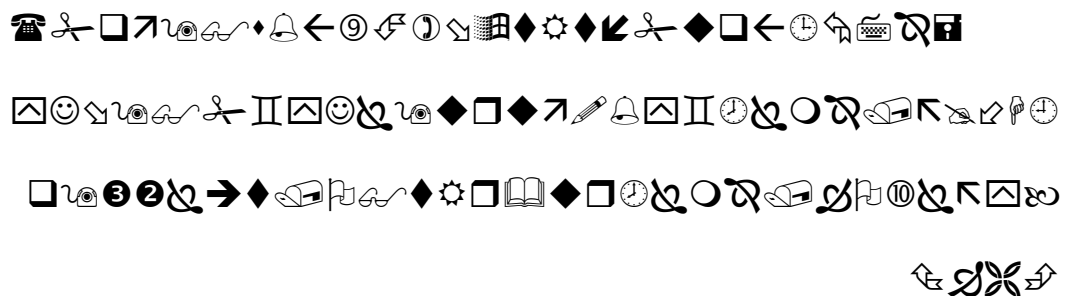
Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu Negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu Negara³. Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyalpin dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah, keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan hukum islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*); atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 55.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana, 2010), h. 2.

(*ijarah wa iqtina*)⁴. Berikutnya adalah pengertian jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Salah satu jasa perbankan yang dibutuhkan nasabah adalah jasa Bank Garansi. Dasar hukum untuk akad memberi kepercayaan ini dapat dipelajari dalam Al-Qur'an pada bagian yang mengisahkan Nabi Yusuf,



72. *Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan Aku menjamin terhadapnya".*

Kata *za'im* yang berarti *penjamin* dalam surah Yusuf tersebut adalah *gharim*, orang yang bertanggung jawab atas pembayaran⁵.

⁴ Kasmir, *op.cit.*, h. 14.

⁵ Mengenai hal ini, Rasulullah saw. pernah bersabda, "*Az-Zaim Gharim*". (HR. Abu Dawud; *hasan* menurut Tirmidzi dan *sahih* menurut Ibnu Hiban), Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani bekerja sama dengan Tazkia Cendekia, 2001), h. 124.

Landasan dari pemberian fasilitas dalam bentuk jaminan pada ayat di atas dipertegas dalam hadits Rasulullah,

Telah dihadapkan kepada Rasulullah saw. (mayat seorang laki-laki untuk dishalatkan)... Rasulullah saw. bertanya “Apakah dia mempunyai warisan?” Para sahabat menjawab, “Tidak.” Rasulullah bertanya lagi, “Apakah dia mempunyai utang?” Sahabat menjawab “Ya, sejumlah tiga dinar.” Rasulullah pun menyuruh para sahabat untuk menshalatkannya (tetapi beliau sendiri tidak). Abu Qatadah lalu berkata, “Saya menjamin utangnya, ya Rasulullah.” Maka Rasulullah pun menshalatkan mayat tersebut. (HR Bukhari no. 2127, kitab al-Hawalah).

Landasan hukum Bank Garansi dalam pelaksanaan tender yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam UU itu disebutkan bahwa Bank Umum memberi Jaminan Bank (Bank Garansi) dengan tanggungan yang cukup.

Bank Garansi yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada satu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan/lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan. Jaminan tersebut dapat diberikan oleh bank kepada nasabah dalam mengikuti tender atas penawaran pekerjaan dari pemberi kerja, serta untuk mengerjakan sesuatu untuk kepentingan pihak lain, dan berbagai macam jaminan bank lainnya. Dengan mendapat Bank Garansi, pihak yang memberikan pekerjaan akan merasa aman. Pemberi kerja tidak perlu menagihkannya kepada pihak terjamin, tetapi bisa menagihkannya kepada bank yang menerbitkan Bank Garansi, apabila

terdapat *wanprestasi* dari pihak yang terjamin⁶. Bank Garansi ini timbul karena adanya kebutuhan nasabah (pengusaha) untuk memenuhi kewajiban yang diminta oleh pihak lain. salah satu kewajiban yang diperlukan oleh pihak pemberi kerja adalah adanya penjamin (bank) kepada nasabah tersebut. Bank penerbit Bank Garansi akan mendapat *fee* dari nasabah. Untuk memberikan rasa aman bagi bank penerbit Bank Garansi, maka bank tersebut perlu mendapat jaminan lawan dari nasabah. Beberapa jaminan lawan yang diminta oleh bank dapat berupa aktiva tetap maupun lancar perusahaan. Jaminan lawan tersebut diperlukan oleh bank penerbit Bank Garansi, karena apabila nasabah *wanprestasi*, maka bank masih memiliki asset nasabah yang bisa digunakan sebagai jaminan keamanan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa jasa penjaminan (Bank Garansi) sangat dibutuhkan oleh nasabah untuk mendukung pekerjaannya dan pihak penerima jaminan pun merasa aman karena tidak perlu khawatir akan mengalami kerugian jika terjadi *wanprestasi* atau cidera janji oleh pihak terjamin di kemudian hari. Karena pihak penerima jaminan dapat menagih kerugian tersebut kepada bank yang menerbitkan Bank Garansi. Bank penerbit Bank Garansi akan mendapat *fee* dari nasabah sebagai bentuk balas jasa atau pendapatan bagi bank.

Di dalam pemberian fasilitas Bank Garansi ada tiga pihak terlibat yaitu:

1. pihak penjamin (bank);
2. pihak terjamin (nasabah);
3. pihak penerima jaminan (pihak ketiga).

⁶ Ismail, *op.cit.*, h. 167.

Penelitian mengenai Bank Garansi ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Sehubungan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dengan menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat dan untuk mencapai visi PT. Bank Syariah Mandiri menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha. Maka, salah satu sarana yang digunakannya dalam meningkatkan profitabilitas tersebut adalah melakukan kegiatan pelayanan Bank Garansi.

Tujuan pemberian Bank Garansi oleh pihak bank kepada si penerima jaminan atau yang dijaminan adalah memberikan bantuan fasilitas dan kemudahan dalam memperlancar transaksi nasabah; bagi pemegang jaminan Bank Garansi adalah untuk memberikan keyakinan bahwa pemegang jaminan tidak akan menderita kerugian bila pihak yang dijaminan melalaikan kewajibannya, karena pemegang akan mendapat ganti rugi dari pihak perbankan; menumbuhkan rasa saling percaya antara pemberi jaminan yang dijaminan dan yang menerima jaminan; memberikan rasa aman dan ketentraman dalam berusaha baik bagi bank maupun bagi pihak lainnya dan bank juga akan memperoleh keuntungan dari biaya-biaya yang harus dibayar nasabah serta jaminan lawan yang diberikan. Di samping memiliki tujuan, Bank Garansi juga memiliki sifat-sifat tertentu. Sifat Bank Garansi adalah hanya berlaku untuk 1 (satu) kali transaksi yaitu sampai dengan tanggal berakhirnya jangka waktu yang ditetapkan sesuai dengan kuasa yang tercantum dalam surat Bank Garansi yang bersangkutan. Bank Garansi tidak

dapat diperpanjang, tetapi dapat diajukan permohonan oleh nasabah untuk diperbarui atas persetujuan tertulis dari pemegang surat Bank Garansi⁷.

Selanjutnya setiap transaksi yang berkaitan dengan Bank Garansi akan dikenakan biaya. Biaya-biaya yang dikenakan kepada nasabah yang mengajukan permohonan Bank Garansi merupakan balas jasa atau pendapatan bagi bank. Biaya-biaya yang dimaksud adalah biaya provisi, biaya administrasi dan biaya bea materai. Setelah semua persyaratan dipenuhi, maka bank akan menerbitkan surat garansi bank yang kemudian akan diberikan kepada nasabah pemohon (terjamin). Selanjutnya terjamin menandatangani surat perjanjian garansi bank serta membayar lunas biaya-biaya yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa Bank Garansi sangat berperan dalam kegiatan perekonomian. Jika terjadi *wanprestasi* oleh nasabah, maka dapat diperkirakan menghambat berbagai faktor. Maka bank sebagai pemberi jaminan tersebut, harus mengambil alih sesuai dengan yang diperjanjikan. Maka, penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami dan memahami masalah bank garansi ini sehingga memilih judul dalam penelitian ini adalah, ” **Implementasi Bank Garansi Dalam Perbankan (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru)**”, sebagai tugas akhir menyelesaikan kuliah di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

B. Batasan Masalah

⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011), h. 199.

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi pokok pembahasannya pada implementasi Bank Garansi dalam perbankan studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah prosedur pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca dalam meningkatkan pemahaman mengenai Bank Garansi secara utuh dan lengkap dan bagi mahasiswa yang

melakukan penelitian yang berhubungan dengan Bank garansi ini. Serta memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengembangkan teori-teori atau konsep-konsep yang telah penulis peroleh.

b. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pihak yang melakukan perjanjian Bank Garansi baik pihak pemberi jaminan (penjamin atau nasabah), pihak penerima jaminan (pemberi kerja), dan pihak Bank sebagai pihak penjamin yang menerbitkan Bank Garansi sehingga dapat dengan mudah melakukan tindakan sesuai kesepakatan jika terjadi *wanprestasi* atau cidera janji oleh penjamin atau nasabah.

c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan program Studi Program D3 pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Jurusan Perbankan Syari'ah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dari penelitian adalah PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 450 Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan cabang dan staf karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah implementasi Bank Garansi dalam perbankan studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu berupa data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian berdasarkan data yang tersedia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru diantaranya data mengenai prosedur pemberian Bank Garansi dan pelaksanaan jasa perbankan berupa Bank Garansi.

b. Data Sekunder

Yaitu berupa data yang diperoleh dari buku-buku penunjang yang berkaitan dengan masalah ini.

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yang meliputi pimpinan dan staff karyawannya yang berjumlah 90 orang. Dikarenakan populasinya banyak, maka diambil sampel sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 1 orang pimpinan dan 4 orang karyawan bagian marketing PT. Bank

Syariah Mandiri yang mengerti tentang Bank Garansi dengan menggunakan teknik purposive sampling.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis mempergunakan beberapa teknik antara lain:

- a. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan narasumber atau responden guna melengkapi data yang diperlukan.
- b. Dokumentasi, berupa brosur, formulir, laporan data dan data lain dari pihak PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yang berhubungan dengan objek penelitian.
- c. Observasi, yaitu peneliti melakukan peninjauan secara langsung kelapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.
- d. Studi Pustaka, yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

6. Analisa Data

- a. Metode Deduktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Metode Deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan data-data yang diperoleh, selanjutnya data-data tersebut dianalisis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Gambaran umum PT Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru yang terdiri dari sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi, jasa perbankan yang ditawarkan, dan struktur organisasi.
- Bab III Merupakan bab landasan teori yang terdiri dari pengertian bank, fungsi bank, pengertian Bank Garansi, jenis Bank Garansi, tujuan Bank Garansi, serta proses Bank Garansi.
- Bab IV Pada bab ini merupakan hasil penelitian tentang bagaimana prosedur pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, dan bagaimana pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.
- Bab V Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II
GAMBARAN UMUM PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG
PEKANBARU

A. Sejarah Dan Perkembangan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang
Pekanbaru

PT. Bank Syariah Mandiri pada awal berdirinya bernama PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi, atas dasar Akta Notaris: R. Soeratman, SH., No. 146 tertanggal 10 Agustus 1973. Setelah adanya merger empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Eksport Import Indonesia (BEII) dan Bapindo pada tanggal 31 Juli 1999 menjadi PT. Bank Mandiri (Persero), maka kepemilikan PT. Bank Susila Bakti (BSB) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru membuat kebijakan untuk mendukung sepenuhnya dan melanjutkan kebijakan lama dari PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang bermaksud mengubah kegiatan bank dari konvensional menjadi syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dilakukan dengan mengubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasar Akta Notaris: Ny. Machrani Moertolo Soenarto, SH., No. 29 tertanggal

19 Mei 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusannya tanggal 1 Juli 1999 No. C2-12120.HT.01.04. TH.99⁸.

Maksud, tujuan dan nama bank serta seluruh Anggaran Dasar dari PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri kemudian diubah kembali berdasarkan Akta Notaris: Sutjipto, SH., No. 23 tertanggal 8 September 1999. Nama baru bank yaitu Bank Syariah Mandiri yang kemudian disingkat BSM. Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 16495.HT.01.04.TH.99 tertanggal 16 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia (BI) melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Dalam keputusan Bank Indonesia (BI) tersebut, Bank Syariah Mandiri bisa beroperasi secara syariah terhitung mulai hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Kelahiran PT. Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti (BSB) dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

⁸www.syariahamandiri.co.id, diakses tanggal 20 Maret 2013.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Pada tahun 2003 ini, kembali memperoleh predikat sebagai bank syariah terbaik dari majalah infobank bahkan peringkat yang diraih mengalami peningkatan dan menjadi leader dari perbankan syariah lainnya.

Sampai dengan saat ini Bank Syariah Mandiri telah memiliki 120 kantor cabang, 269 kantor cabang pembantu, 31 kantor kas, 50 KLS dan 55 PP di seluruh Indonesia. Kantor pusat Bank Syariah Mandiri berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5, Jakarta Pusat 10340 Telp. (021) 2300509, 3983 9000, Fax. (021) 3983 2939⁹.

PT. Bank Syariah Mandiri berdiri di Kota Pekanbaru pada tanggal 21 September 2002 dengan segala kekurangan dan kelebihan dengan harapan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kota Pekanbaru serta membantu pemerintahan kota Pekanbaru. PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru hingga saat ini telah mempunyai 11 Kantor Cabang Pembantu, 2 Kantor Kas dan 2 Payment Point yang berada di Pengadilan Agama dan Politeknik Caltex Riau¹⁰.

⁹*Ibid.*

¹⁰ Halim, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, Wawancara, Pekanbaru, 02 April 2013.

B. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri

Visi

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

Misi

Misi dari Bank Syariah Mandiri ada lima hal, yaitu:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambung.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

Budaya Perusahaan

PT. Bank Syariah Mandiri menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima sikap dasar yang disebut **SIFAT**, yaitu :

- a. *Siddiq (Integrity)*, yaitu bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah Subhanahu Wata'ala.
- b. *Istiqomah (Consistency)*, yaitu bersikap teguh, sabar, dan bijaksana.
- c. *Fathonah (Professionalism)*, yaitu profesional, disiplin, mentaati peraturan, bekerja keras dan inovatif.

- d. *Amanah (Trustworthiness)*, yaitu penuh rasa tanggung jawab, dan saling menghormati dalam menjalankan tugas dan melayani mitra usaha.
- e. *Tabligh (Advocacy)*, yaitu bersikap mendidik, membina dan memotivasi pihak lain (para pegawai dan mitra usaha) untuk meningkatkan fungsinya sebagai khalifah di dunia.

Pertengahan tahun 2005, penyebutan S.I.F.A.T. sebagai “budaya perusahaan” tidaklah tepat. Maka lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru dan telah disepakati bersama. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat dengan *E.T.H.I.C.* yaitu¹¹:

1) *Excellence (Imtiyaz)*

Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.

2) *Teamwork ('Amal Jama'iy)*

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

3) *Humanity (Insaaniyyah)*

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religius.

4) *Integrity (Shidiq)*

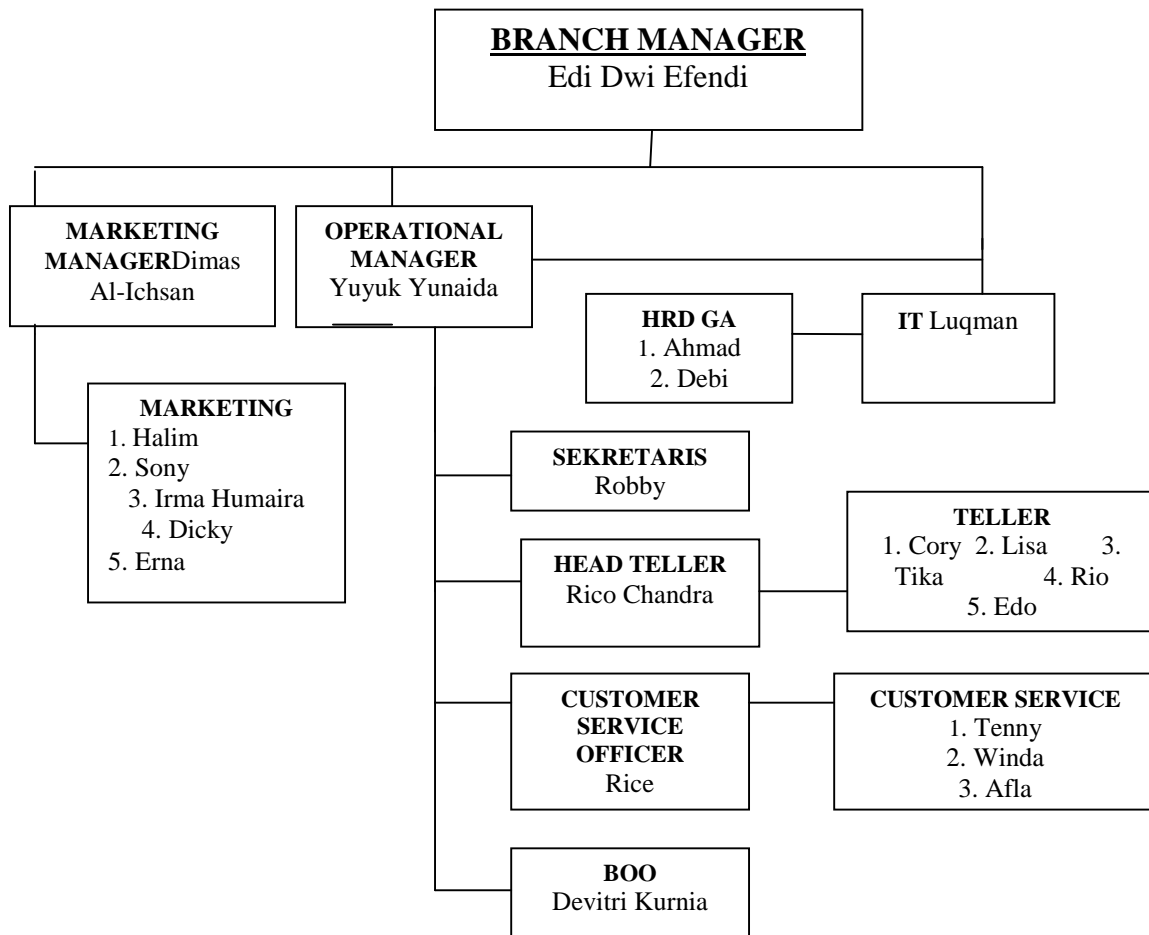
Menaati kode etik profesi dan berpikir serta berperilaku terpuji.

5) *Customer Focus (Tafdhiil Al-'Umala)*

Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

¹¹*Ibid.*

**C. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri Cabang
Pekanbaru**



Struktur Organisasi⁵:

1. **Branch Manager**

Bertujuan Mengelola operasional cabang berdasarkan system syariah secara efektif dan efisien untuk tercapainya:

- a. Target operasional yang meliputi penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, jasa-jasa, hasil usaha, dan kualitas aktiva produktif.
- b. Pemberian pembiayaan yang aman, sesuai kebutuhan nasabah dan menghasilkan.
- c. Pelayanan yang prima kepada nasabah (*costumer service*).

2. **Marketing Manajer**

Bertugas Membantu pimpinan cabang dalam melaksanakan Operasional Cabang di bidang pemasaran berdasarkan sistim syariah dan ketentuan yang berlaku secara efektif dan efisien, untuk tercapainya :

- a. Kegiatan pemasaran produk dan jasa-jasa bank kepada masyarakat diwilayah kerjanya.
- b. Target operasional cabang yang meliputi : penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, jasa-jasa, hasil usaha, dan kualitas aktiva produktif.
- c. Terlaksananya pemberian pembiayaan yang aman dan sesuai kebutuhan nasabah.
- d. Terlaksananya pelayanan yang prima terhadap nasabah/investor.

⁵Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

3. **Operational Manager**

Tujuan Tugas:

Membantu Pimpinan Cabang dalam mengelola dan melaksanakan operasional cabang secara efektif dan efisien dibidang operasi berdasarkan sistim syariah dan ketentuan yang berlaku untuk tercapainya :

- a. Target Operasional Cabang yang meliputi penghimpunan dana, pembiayaan, hasil usaha, jasa-jasa dan Kualitas Aktiva Produktif.
- b. Kelancaran pelayanan kepada nasabah atau investor.
- c. Administrasi/akuntansi secara benar.
- d. Ketepatan dalam pelaporan baik kepada kantor pusat maupun pihak ekstern.

4. **Account Officer**

Ringkasan Tugas:

- a. Membantu Manajer Pemasaran dalam menetapkan Rencana Kerja (RKAP) Tahunan bidang pembiayaan.
- b. Membuat Nota Analisa Pembiayaan.
- c. Mempersiapkan dokumen pembiayaan yang telah diputuskan.
- d. Memeriksa kelengkapan dokumen sebelum fasilitas pembiayaan dicairkan.
- e. Bersama-sama dengan anggota komite pembiayaan lainnya memutuskan pembiayaan sesuai dengan batas wewenangnya.
- f. Melakukan monitoring atas masa berlakunya legalitas usaha nasabah, asuransi, dan hak atas jaminan yang diterima.

5. Teller

Ringkasan Tugas:

- a. Melayani penyetoran tunai maupun non tunai dengan benar dan cepat.
- b. Melayani penarikan tunai dan non tunai dengan benar dan cepat dengan memperhatikan batas wewenang yang dimiliki.
- c. Menyerahkan cek/bilyet giro, slip penarikan serta bloter kepada Manajer Operasi untuk diperiksa.
- d. Menyortir dan mempersiapkan bundelan uang tunai yang akan dilabel.
- e. Mengkompilasi daftar penerimaan dan pengeluaran kas, menghitung saldo kas akhir hari dan mencocokkan dengan jumlah fisik saldo uang tunai yang ada dalam bax-nya sendiri.

6. Customer Service

Ringkasan Tugas:

- a. Memberikan penjelasan kepada nasabah/calon nasabah atau investor mengenai produk Bank Syariah Mandiri, berikut syarat-syarat maupun tata cara prosedurnya.
- b. Melayani pembukaan rekening giro dan tabungan, sesuai permohonan investor.
- c. Melayani permintaan buku cek/bilyet giro.
- d. Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran (*stop payment*) baik rekening giro maupun tabungan.

- e. Melayani penutupan rekening giro baik atas permintaan investor sendiri, karena ketentuan bank (yang telah disepakati investor) maupun karena peraturan bank indonesia.
- f. Melayani permohonan penerbitan dan pencairan deposito berjangka dari investor, dan lain-lain.

D. Produk Dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru

Produk dan jasa pelayanan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru:

1. Produk Pendanaan

Produk perhimpunan dana oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) antara lain⁶:

- a. Tabungan BSM
- b. Deposito Syariah Mandiri
- c. BSM Tabungan “MABRUR”
- d. Tabungan Investa Cendikia
- e. Tabungan Berencana
- f. Tabungan Simpatik
- g. TabunganKu
- h. BSM Deposito
- i. BSM Giro

2. Produk Pembiayaan

⁶ Brosur PT. Bank Syariah Mandiri.

Jenis produk pembiayaan oleh PT. Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat antara lain:

- a. Mudharabah
- b. Musyarakah
- c. Murabahah
- d. Salam
- e. Istishna'
- f. Ijarah (Sewa/Leasing)
- g. Wakalah
- h. Kafalah
- i. Hawalah
- j. Wadiah Yad Al-Amanah
- k. Rahn (Gadai Emas Syariah Mandiri)

3. Produk Jasa

Produk Jasa PT. Bank Syariah Mandiri meliputi⁷:

- a. BSM Card
- b. BSM Mobile Banking GPRS
- c. BSM Net Banking
- d. BSM Sentra Bayar
- e. BSM SMS Banking
- f. BSM Payroll
- g. BSM PPBA (Pembayaran Melalui Menu Pemindah Bukuan di ATM)

⁷*Ibid.*

- h. BSM Safe Deposit Box
- i. Western Union (Transfer Lintas Negara)
- j. BSM Kliring
- k. BSM Real Time Gross Settlement (RTGS)
- l. BSM Transfer Uang Tunai

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG BANK GARANSI

A. Pengertian Bank

Bagi masyarakat di negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini baru sepotong-sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan meminjam uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama-sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga pandangan tentang bank sering diartikan secara keliru. Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan¹⁵.

Dalam dunia modern sekarang ini, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan¹⁶.

Secara sederhana bank diartikan sebagai *lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya*. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah *setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya*.

¹⁵ Kasmir, *Pemasaran Bank Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 8.

¹⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, *op.cit.*, h. 2.

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

B. Fungsi Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah¹⁷:

1. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti *transfer, kliring, inkaso, letter of credit (L/C), safe deposit box, Bank Garansi, bank notes, travelers cheque*, dan jaa lainnya..

C. Pengertian Bank Garansi

Kata garansi berasal dari bahasa Belanda *garantie* yang artinya jaminan. Di kalangan masyarakat dikenal Bank Garansi atau jaminan bank. Bank Garansi yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada satu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan/lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan. Pemberian jaminan dengan maksud bank menjamin akan memenuhi (membayar)

¹⁷*Ibid*, h. 3-4.

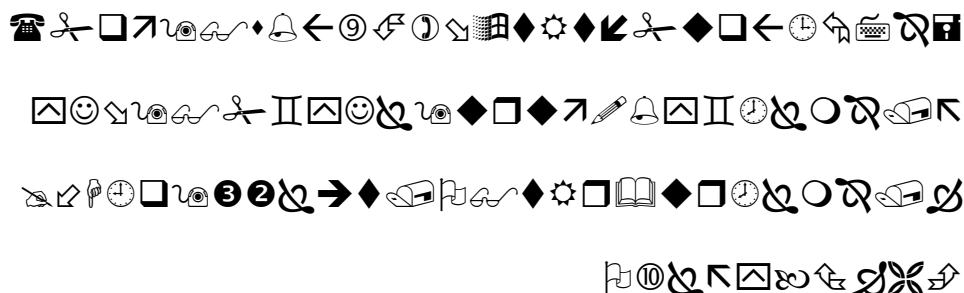
kewajiban-kewajiban dari pihak yang dijamin kepada pihak yang menerima jaminan, apabila yang dijamin kemudian hari ternyata tidak memenuhi kewajiban kepada pihak lain sesuai dengan yang diperjanjikan atau cidera janji¹⁸.

Di dalam pemberian fasilitas Bank Garansi ada tiga pihak terlibat, yaitu:

1. Pihak penjamin (bank);
2. Pihak terjamin (nasabah);
3. Pihak penerima jaminan (pihak ketiga).

Sebagai landasan dasar hukum atas kegiatan usaha ini adalah¹⁹:

- a. QS. Yusuf (12) :72



72. *Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan Aku menjamin terhadapnya".*

- b. HR. Bukhari :

Telah dihadapkan kepada Rasulullah SAW jenazah seorang laki-laki untuk dishalatkan. Rasulullah SAW bertanya, "Apakah ia memiliki utang?"

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 133.

¹⁹ Wirnyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 133.

Sahabat menjawab, "Tidak". Maka, beliau menshalatkannya. Kemudian dihadapkan lagi jenazah lain, Rasulullah pun bertanya, "Apakah ia mempunyai utang?" Sahabat menjawab, "Ya". Rasulullah berkata, "Shalatkanlah temanmu itu" (beliau sendiri tidak mau menshalatkannya). Lalu Abu Qatadah berkata, "Saya menjamin utangnya ya Rasulullah. Maka Rasulullah pun menshalatkan jenazah tersebut.

D. Tujuan Bank Garansi

Secara umum tujuan pemberian Bank Garansi oleh pihak bank kepada si penerima jaminan atau yang dijaminakan adalah sebagai berikut²⁰:

1. Bagi bank tujuannya adalah memberikan bantuan fasilitas dan kemudahan dalam memperlancar transaksi nasabah dalam hal untuk mengerjakan suatu usaha atau proyek atau baru mau mengikuti tender. Dengan adanya Bank Garansi maka nasabah dapat menjalankan usaha atau proyeknya.
2. Bagi pemegang jaminan (pemberi pekerjaan) Bank Garansi adalah untuk memberikan keyakinan bahwa pemegang jaminan tidak akan menderita kerugian bila pihak yang dijaminakan melalaikan kewajibannya, karena pemegang akan mendapat ganti rugi dari pihak perbankan yang menerbitkan Bank Garansi.
3. Menumbuhkan rasa saling percaya antara pemberi jaminan, yang dijaminakan dan yang menerima jaminan.

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, op.cit., h. 198-199.

4. Memberikan rasa aman dan ketentraman dalam berusaha, baik bagi bank maupun bagi pihak lainnya.
5. Bagi bank disamping keuntungan yang di atas juga akan memperoleh keuntungan dari biaya-biaya yang harus dibayar nasabah serta jaminan lawan yang diberikan. Bank juga akan meningkat kredibilitasnya dimata para nasabahnya.

Disamping memiliki tujuan Bank Garansi juga memiliki sifat tertentu. Adapun sifat Bank Garansi adalah hanya berlaku 1 kali transaksi yaitu sampai dengan tanggal berakhirnya jangka waktu yang ditetapkan sesuai dengan klausa yang tercantum dalam surat Bank Garansi yang bersangkutan. Bank Garansi tidak dapat di perpanjang, tetapi dapat diajukan permohonan oleh nasabah untuk diperbaharui atas persetujuan tertulis dari pemegang surat Bank Garansi²¹.

E. Jenis-Jenis Bank Garansi

Umumnya Bank Garansi yang diterbitkan oleh bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu untuk kebutuhan proyek dan untuk kebutuhan bukan proyek. Jenis-jenis Bank Garansi tersebut adalah²²:

1. Bank garansi untuk kebutuhan proyek
 - a. *Bid Bond/Tender Bond* adalah Bank Garansi yang diperlukan untuk kebutuhan mengikuti tender proyek.

²¹*Ibid*, h. 199.

²² Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Indeks, 2006), h. 100-101.

- b. *Performance Bond* adalah Bank Garansi yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan proyek.
 - c. *Advance Payment Bond* adalah Bank Garansi yang diperlukan untuk menjamin penerimaan uang muka proyek.
 - d. *Maintenance Bond* adalah Bank Garansi yang diperlukan untuk menjamin pemeliharaan proyek.
2. Bank Garansi untuk kebutuhan Nonproyek
- a. Bank Garansi untuk kebutuhan pengadaan barang.
 - b. Bank Garansi untuk kebutuhan penangguhan bea masuk barang.
 - c. Bank Garansi untuk kebutuhan pengadaan pangan.
 - d. Bank Garansi untuk kebutuhan pita cukai tembakau.
 - e. Bank Garansi lainnya atau sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

F. Proses Bank Garansi

Tahap-tahap atau proses penerbitan sampai dengan pencairan Bank Garansi adalah sebagai berikut²³:

1. Kontraktor adalah nasabah yang mengajukan Bank Garansi ke Bank Lippo.
2. Bank Lippo akan menerbitkan Bank Garansi dan diserahkan kepada kontraktor.
3. Bank Garansi asli diserahkan oleh kontraktor kepada pihak PT. Telkom.

²³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, op.cit.*, h. 198.

4. Jika telah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau yang dapat merugikan pihak PT. Telkom, misalnya kontraktor ingkar janji maka pihak PT. Telkom dapat langsung membawa garansi asli yang dipegangnya ke Bank Lippo untuk dicairkan.
5. Pihak Bank Lippo akan memberikan ganti rugi dengan cara mencairkan jaminan lawan yang diserahkan oleh kontraktor sebelumnya.
6. Jika tidak terjadi masalah dalam pekerjaannya, maka pihak PT. Telkom akan mengembalikan garansi asli ke kontraktor, sehingga kontraktor dapat mengembalikannya ke Bank Lippo.

Bank Lippo dalam hal ini bertindak sebagai penjamin yang akan membayar sejumlah uang kepada pihak PT. Telkom apabila si kontraktor ingkar janji tidak dapat memenuhi kewajibannya atau cidera janji.

Setiap transaksi yang berkaitan dengan Bank Garansi akan dikenakan biaya. Biaya-biaya yang dikenakan kepada nasabah yang mengajukan permohonan Bank Garansi merupakan balas jasa atau pendapatan bagi bank. Biaya-biaya ini merupakan kompensasi dari resiko yang akan dihadapi bank yang mungkin akan terjadi di kemudian hari. Biaya-biaya yang dimaksud adalah sebagai berikut²⁴:

- a. Biaya provisi

Merupakan sejumlah uang yang wajib dibayar oleh terjamin kepada bank sebagai balas jasa untuk pemberian Bank Garansi.

- b. Biaya administrasi

²⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008, op.cit.*, h.134-135.

Merupakan biaya yang lazim dipungut berhubungan untuk pelaksanaan administrasi jumlah yang dikenakan terhadap terjamin tergantung bank masing-masing.

c. Bea materai

Merupakan biaya materai yang dilekatkan pada surat perjanjian Bank Garansi yang ditandatangani oleh bank dan pihak terjamin.

Dalam menentukan besarnya jaminan, pihak bank selalu berpedoman pada ketentuan bank sentral (BI) dan kelaziman yang berlaku di dunia perbankan. Oleh karena Bank Garansi mengandung suatu tingkat risiko, maka pertimbangan tentang risiko ini perlu diperhatikan dan pihak penerima jaminan dituntut untuk menyediakan jaminan lawan atau disebut *counter guarantee*²⁵.

Adapun bentuk jaminan lawan yang diberikan antara lain dapat berupa:

- a. Uang tunai
- b. Giro yang dibekukan;
- c. Sertifikat deposito;
- d. Surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi;
- e. Sertifikat tanah;
- f. dan jaminan lawan lainnya.

Setelah semua persyaratan dipenuhi maka bank akan menerbitkan surat bank garansi yang kemudian akan diberikan kepada nasabah pemohon (terjamin). Selanjutnya terjamin menandatangani surat perjanjian Bank Garansi serta membayar lunas biaya-biaya yang telah ditetapkan.

²⁵*Ibid*, h. 135.

BAB IV
IMPLEMENTASI BANK GARANSI
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PEKANBARU

**A. Prosedur Pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri
Cabang Pekanbaru**

Dalam perbankan syariah Bank Garansi diterapkan menggunakan akad *kafalah*. Sebagaimana yang diterapkan juga oleh PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Bank Garansi yaitu warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin cidera janji (*wanprestasi*). Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, Bank Garansi hanya diberikan untuk badan usaha atau perusahaan bukan perorangan. Karena Bank Garansi mengandung suatu tingkat resiko, maka pertimbangan tentang resiko ini perlu diperhatikan. Pihak pemohon dituntut untuk menyediakan jaminan lawan atau disebut dengan *counter guarantee*²⁶.

Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru bentuk jaminan lawan adalah dalam bentuk jaminan tunai (*cash collateral*) yang nilainya 100% dari nilai Bank Garansi. Jaminan tunai (*cash collateral*) tersebut berupa uang tunai, tabungan, giro, maupun deposito. PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru menerapkan jaminan lawan berupa jaminan tunai guna untuk meminimalisir resiko yang juga termasuk kedalam prinsip kehati-hatian bank. Selama

²⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 202.

pelaksanaan Bank Garansi masih berjalan dan belum habis jangka waktunya, dengan sendirinya simpanan giro atau deposito dibekukan (diblokir) oleh pihak PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru. Si terjamin tidak dapat menarik simpanan giro atau deposito tersebut.

Berdasarkan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh pihak Bank Syari'ah Mandiri kepada nasabah dalam pengajuan permohonan Bank Garansi adalah sebagai berikut²⁷:

1. Nasabah yang mengajukan Bank Garansi, minimal memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a. Jika belum memiliki rekening di Bank Syariah Mandiri, maka hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pembukaan rekening.
 - b. Badan hukum usaha (PT, CV).
 - c. Tidak pernah tercatat di Bank Syariah Mandiri sebagai nasabah bermasalah.
 - d. Kegiatan usaha telah berjalan minimal 2 tahun dan memiliki kinerja baik.
 - e. Perusahaan tidak sedang dalam keadaan merugi atau menghadapi masalah di pengadilan.
 - f. Usaha yang dijalankan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

²⁷ Halim, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 02 April 2013.

- g. Menyediakan dana sejumlah bank garansi sebagai jaminan beserta biaya-biaya yang dikenakan oleh pihak bank dalam pemberian Bank Garansi. Penentuan biaya berdasarkan besarnya nilai Bank Garansi dan jangka waktu Bank Garansi.
2. Dokumen yang harus diserahkan nasabah²⁸:
- a. Surat permohonan penerbitan Bank Garansi.
 - b. Surat pernyataan dari *bouwheer* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengajukan Bank Garansi telah menang tender dengan melampirkan nilai proyek dan nilai Bank Garansi.
 - c. Copy laporan keuangan 2 terakhir baik yang bersifat internal maupun *audited*.
 - d. Copy rekening koran dan atau tabungan 3 bulan terakhir.
 - e. Copy AD/ART perusahaan dan akta perubahannya.
 - f. Copy pengesahan pengurus perusahaan.
 - g. Copy surat pengesahan dari Menteri Kehakiman.
 - h. Copy KTP pemegang saham dan pengurus perusahaan .
 - i. Copy riwayat hidup pemilik dan pengurus perusahaan.
 - j. Copy data kepemilikan jaminan.
 - k. Copy legalitas usaha (NPWP, SIUP, dan lain sebagainya).
 - l. Copy dokumen proyek yang akan dijamin.

²⁸ Irma Huraira, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 02 April 2013.

m. Dokumen lain yang dinilai perlu oleh PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

Mengingat resiko Bank Garansi sama halnya dengan pembiayaan lainnya, maka seperti halnya dengan pembiayaan komersial permohonan Bank Garansi juga perlu dilakukan analisa. Analisa yang dilakukan meliputi²⁹:

- 1) Meneliti bonafiditas pihak yang dijamin (nasabah), baik melalui BI *checking, bank checking, supplier checking, competitor*, maupun rekanan.
- 2) Meneliti jenis/sifat Bank Garansi dan nilai transaksi yang akan dijamin sehingga dapat dipersyaratkan jaminan.
- 3) Menilai kemampuan nasabah untuk memberikan kontra garansi yang senilai dengan nilai Bank Garansi.
- 4) Analisa keuangan dan kemampuan nasabah dalam memberikan 100% jaminan tunai (*cash collateral*).

3. Penerbitan Bank Garansi

Setelah dilakukan analisa terhadap kelayakan nasabah, dikeluarkannya memo internal untuk permohonan penerbitan Bank Garansi dari bagian marketing dan bagian administrasi pembiayaan telah mendapat Wewenang Penyediaan

²⁹ Dicky Cahyadi, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 15 April 2013.

Fasilitas (WPF) yang telah ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dilengkapi dengan³⁰:

- a. Dokumen nasabah yang telah diverifikasi kebenaran dan keabsahannya.
- b. Dokumen permohonan Bank Garansi.
- c. Dokumen-dokumen asli kontra Bank Garansi atau jaminan yang disyaratkan.
- d. Dokumen-dokumen pengikat Bank Garansi.
- e. Dokumen-dokumen lain sesuai yang dipersyaratkan, maka Bank Garansi dapat diterbitkan oleh bagian operasi pembiayaan.

³⁰*Ibid.*

Tabel IV. I
Biaya Komisi Penerbitan Bank Garansi (dalam ribuan rupiah)³¹

Jumlah (Rp)	Jangka Waktu									
	1 bln	2 bln	3 bln	4 bln	6 bln	8 bln	9 bln	10 bln	11 bln	12 bln
0 - 100.000	125	125	188	250	375	500	563	625	688	750
100.000 - 150.000	125	157	235	313	469	625	704	782	860	938
150.000 - 200.000	125	219	329	438	657	875	985	1.094	1.204	1.313
200.000 - 250.000	141	282	422	563	844	1.125	1.266	1.407	1.547	1.688
250.000 - 300.000	172	344	516	688	1.032	1.375	1.547	1.719	1.891	2.063
300.000 - 350.000	204	407	610	813	1.219	1.625	1.829	2.032	2.235	2.438
350.000 - 400.000	235	469	704	938	1.407	1.875	2.110	2.344	2.579	2.813
400.000 - 450.000	266	532	797	1.063	1.594	2.125	2.391	2.657	2.922	3.188
450.000 - 500.000	297	594	891	1.188	1.782	2.375	2.672	2.969	3.266	3.563
500.000 - 550.000	329	657	985	1.313	1.969	2.625	2.954	3.282	3.610	3.938
550.000 - 600.000	360	719	1.079	1.438	2.157	2.875	3.235	3.594	3.954	4.313
600.000 - 650.000	391	782	1.172	1.563	2.344	3.125	3.516	3.907	4.297	4.688
650.000 - 700.000	422	844	1.266	1.688	2.532	3.375	3.797	4.219	4.641	5.063
700.000 - 750.000	454	907	1.360	1.813	2.719	3.625	4.079	4.532	4.985	5.438
750.000 - 800.000	485	969	1.454	1.938	2.907	3.875	4.360	4.844	5.329	5.813
800.000 - 850.000	516	1.032	1.547	2.063	3.094	4.125	4.641	5.157	5.672	6.188
850.000 - 900.000	547	1.094	1.641	2.188	3.282	4.375	4.922	5.469	6.016	6.563
900.000 - 950.000	579	1.157	1.735	2.313	3.469	4.625	5.204	5.782	6.360	6.938
950.000 - 1.000.000	610	1.219	1.829	2.438	3.657	4.875	5.485	6.094	6.704	7.313
Komisi untuk jangka waktu 5 bulan dan 7 bulan menggunakan komisi 1 bulan di atasnya										
*) jika jangka waktu melebihi jumlah hari bulanan, maka jangka waktu yang digunakan adalah kelipatan jangka waktu bulan ke atas										

³¹ Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

B. Pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru

1. Perkembangan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru

PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru telah banyak memberikan produk perbankan kepada nasabahnya. Salah satu produk perbankan yang diberikan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru adalah Bank Garansi. Bank Garansi merupakan fasilitas yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dalam rangka memberikan jaminan kepada nasabah dan dalam upaya mewujudkan visinya sebagai bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

Bank Garansi timbul karena adanya kebutuhan nasabah untuk memenuhi kewajiban yang diminta oleh pihak lain. Salah satu kewajiban yang diperlukan oleh pihak pemberi kerja (*bouwheer*) adalah adanya penjamin (bank) kepada nasabah tersebut. Bank Garansi baru dapat dilaksanakan apabila semua persyaratan telah dipenuhi. Setelah semua persyaratan dipenuhi maka PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru akan menerbitkan sertifikat Bank Garansi yang kemudian akan diberikan kepada nasabah pemohon (terjamin). Selanjutnya terjamin menandatangani sertifikat perjanjian Bank Garansi serta membayar lunas biaya-biaya yang telah ditetapkan yaitu biaya administrasi, biaya penerbitan dan bea materai.

Tabel. IV. II
Perkembangan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang
Pekanbaru dari tahun 2006-sekarang³³

No.	Tahun	Permohonan Bank Garansi
1.	2006	29
2.	2007	76
3.	2008	53
4.	2009	3
5.	2010	-
6.	2011	-
7.	2012	28
8.	2013	3

Dilihat dari tabel di atas, bahwa pada PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Pekanbaru yang memanfaatkan Bank Garansi terbanyak terjadi pada tahun 2007 yaitu berjumlah 76 permohonan. Sedangkan permohonan Bank Garansi terkecil terjadi pada tahun 2010 dan 2011 yaitu 0 permohonan Bank Garansi. Terjadi peningkatan yang tinggi dari tahun 2006 ke tahun 2007 yaitu sebanyak 47 permohonan. Tetapi, pada tahun 2009 terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu sebanyak 50 permohonan.

³³ Halim, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 02 April 2013.

Pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru menggunakan akad *kafalah*. *Kafalah* yaitu pemberian jaminan oleh bank sebagai penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga atas kewajiban pihak kedua (yang ditanggung, *makfuul 'anhu* atau *ashil*). Atas pemberian jaminan ini bank memperoleh *fee*. Sebagaimana dijelaskan dalam Fatwa DSN No. 11/DSN-MUI/IV/2000.

Dalam fatwanya diatur ketentuan umum *kafalah* sebagai berikut³⁴:

- a. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).
- b. Dalam akad *kafalah*, penjamin dapat menerima imbalan (*fee*) sepanjang tidak memberatkan.
- c. *Kafalah* dengan imbalan bersifat mengikat dan tidak boleh dibatalkan secara sepihak.

Sedangkan rukun dan syarat *kafalah* ditentukan sebagai berikut:

1) Pihak penjamin (*kafil*)

- a) Baligh (dewasa) dan berakal sehat.
- b) Berhak penuh untuk melakukan tindakan hukum dalam urusan hartanya dan rela (*ridha*) dengan tanggungan *kafalah* tersebut.

2) Pihak orang yang berutang (*ashiil*, *makfuul 'anhu*)

³⁴Wirnyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia, op.cit.*, h. 133.

- a) Sanggup menyerahkan tanggungannya (piutang) kepada penjamin.
- b) Dikenal oleh penjamin.

3) Pihak orang yang berpiutang (*makfuul lahu*)

- a) Diketahui identitasnya.
- b) Dapat hadir pada waktu akad atau memberikan kuasa.
- c) Berakal sehat.

a. Objek penjamin (*makfuul bihi*)

- a) Merupakan tanggungan pihak/orang yan berutang, baik berupa uang, benda, maupun pekerjaan.
- b) Bisa dilaksanakan oleh penjamin.
- c) Harus merupakan piutang mengikat (*lazim*) yang tak mungkin hapus kecuali setelah dibayar atau dibebaskan.
- d) Harus jelas nilai, jumlah dan spesifikasinya.
- e) Tidak bertentangan dengan syariah (diharamkan).

Dengan demikian pemberian *kafalah* ini tidak lain untuk memberikan kepastian dan keamanan bagi pihak ketiga untuk melaksanakan isi kontrak/perjanjian yang telah disepakati, tanpa khawatir terjadi *wanprestasi* dari nasabah bersangkutan.

Surat garansi yang diterbitkan oleh bank hendaknya memuat hal-hal minimal sebagai berikut³⁵:

- (1) Judul garansi bank atas "Bank Garansi" atau *kafalah*.
- (2) Nama dan alamat bank penerbit.
- (3) Nama dan alamat terjamin.
- (4) Nama dan alamat penerima jaminan.
- (5) Maksud dan tujuan penggunaan bank garansi atau transaksi yang mendasari penerbitan Bank Garansi/*kafalah*, misal: tender, pembangunan proyek atau yang lainnya.
- (6) Tanggal penerbitan surat Bank Garansi.
- (7) Jumlah uang yang dijaminakan oleh bank.
- (8) Batas waktu untuk mengajukan klaim kepada bank.
- (9) Penggunaan pasal 1832 dimana bank terlebih dahulu wajib membayar kewajibannya kepada pihak yang dijamin setelah timbul *wanprestasi* dan menerima tuntutan kewajiban (*klaim*).
- (10) Jangka waktu pembayaran oleh bank
- (11) Tanda tangan pihak bank pemberi Garansi.

³⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan, op.cit*, h. 203.

Bank Garansi tidak boleh memuat³⁶:

- (a) Sebagai syarat berlaku Bank Garansi terjamin terlebih dahulu harus memenuhi syarat-syarat tertentu.
- (b) Keterangan yang menyatakan bahwa Bank Garansi dapat diubah atau dibatalkan secara sepihak, misalnya dibatalkan oleh bankatau pihak yang dijamin.

Apabila terjadi *wanprestasi*, dan *bouwheer* menuntut kewajiban (*klaim*) kepada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru agar membayar segala kerugian yang ia alami, maka sebelum PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru mencairkan jaminan lawan, PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada nasabah yang bersangkutan apakah benar ia telah melakukan *wanprestasi*. Jika nasabah memang terbukti benar melakukan *wanprestasi*, barulah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru bisa mencairkan jaminan lawan dan membayar segala kerugian yang dialami oleh *bouwheer*. Tetapi, jika nasabah tidak merasa telah melakukan *wanprestasi*, maka jaminan lawan belum dapat dicairkan, perlu dilakukan perundingan terlebih dahulu antara nasabah dan *bouwheer*. Jika telah terjadi kesepakatan, barulah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dapat mencairkan jaminannya³⁷.

³⁶ *Ibid*, 203-204.

³⁷ Sony Harsono, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 15 April 2013.

2. Hak Dan Kewajiban Bank Garansi Bagi Masing-masing Pihak

Bank Garansi diterbitkan atas permohonan nasabah. Penerbitan bank garansi menimbulkan hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak³⁸.

a. Bank

Bank berhak mendapatkan ujah (*fee*) dari pelaksanaan Bank Garansi. Bank juga berhak menerima kembali sertifikat Bank Garansi yang asli apabila akad telah selesai. Bank berkewajiban menerbitkan Bank Garansi, bank juga berkewajiban menjamin Garansi yang diberikan dengan melakukan pembayaran kepada *bouwheer* apabila terjadi *wanprestasi* setelah melakukan konfirmasi kepada nasabah terlebih dahulu.

b. Nasabah

Nasabah berhak menerima Bank Garansi yang diterbitkan oleh bank. Nasabah berhak mencairkan jaminannya kembali apabila Bank Garansi telah selesai dan tidak terjadi *wanprestasi*. Nasabah berkewajiban menyediakan jaminan lawan berupa jaminan tunai (*cash collateral*) 100% senilai Bank Garansi. Nasabah berkewajiban menjalankan Bank Garansi sesuai dengan akad yang telah disepakati. Nasabah juga berkewajiban untuk mengembalikan sertifikat Bank Garansi asli kepada bank apabila proyek telah selesai.

³⁸ Halim, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 02 April 2013.

c. Pemberi kerja (*bouwheer*)

Pemberi kerja berhak menerima sertifikat Bank Garansi dari nasabah. Pemberi kerja berhak menerima hasil pekerjaan nasabah sesuai dengan akad. Pemberi kerja memiliki kewajiban membayar uang muka kepada nasabah sebagai tanda bahwa nasabah telah menang tender. Pemberi kerja juga berkewajiban mengembalikan sertifikat Bank Garansi kepada nasabah dan membayar sisa pembayaran pekerjaan proyek apabila proyek telah selesai dikerjakan sesuai akad dan tidak terjadi *wanprestasi*.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Bank Garansi ini adalah menyangkut dengan kelengkapan dokumen-dokumen nasabah dalam mengajukan permohonan serta dalam penandatanganan akadnya. Karena pada saat penandatanganan akad, bukan hanya nasabah yang mengajukan permohonan yang harus menandatangani akad tersebut, melainkan kepala cabang PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dan pemilik perusahaan yang mengajukan permohonan, baik komisaris ataupun pemilik sahamnya juga harus ikut menandatangani akad Bank Garansi tersebut³⁹.

³⁹Dicky Cahyadi, Marketing PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 15 April 2013.

C. Analisis

Dari pemaparan prosedur dan pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru dengan Fatwa DSN No. 11/DSN-MUI/IV/2000 dapat dibuat suatu matriks yaitu:

	PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru	Fatwa DSN	Keterangan
Akad	<i>Kafalah</i>	<i>Kafalah</i>	Sesuai
Keuntungan bagi bank	<i>Fee</i>	<i>Fee</i>	Sesuai
Jaminan	Sanggup menyerahkan jaminan kepada penjamin	Sanggup menyerahkan tanggungannya (piutang) kepada penjamin	Sesuai
Pihak yang mengajukan permohonan	Harus nasabah PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru	Dikenal oleh penjamin	Sesuai

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam bab ini, maka prosedur dan pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip syariah bila dilihat dari akad yang dipergunakan pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru adalah akad *kafalah*, kemudian bila dilihat dari pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru juga telah sesuai dengan Fatwa DSN No. 11/DSN-MUI/IV/2000 dilihat dari jaminan *kafalah*, pihak yang mengajukan permohonan, serta keuntungan yang didapat oleh bank.

Dari penelitian yang saya lakukan, prosedur pemberian dan pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip syariah jika dilihat dari akad, rukun dan syarat *kafalah*. Penyelesaian klaim Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru juga telah sesuai dengan syariat islam, karena sebelum mencairkan jaminan lawan, terlebih dahulu PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru melakukan konfirmasi kepada nasabah apakah benar ia telah melakukan *wanprestasi*, jika nasabah membenarkan hal itu barulah jaminan lawan dapat dicairkan. Hal ini dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru agar tidak terjadi kesalahpahaman suatu hari nanti. Hanya saja pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru jaminan yang diserahkan harus jaminan tunai (*cash collateral*), hal ini dilakukan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru untuk meminimalisir resiko yang termasuk salah satu prinsip kehati-hatian bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada empat tahapan dalam prosedur pemberian Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru:
 - a. Pengajuan permohonan Bank Garansi;
 - b. Analisa pemberian fasilitas Bank Garansi;
 - c. Penerbitan Bank Garansi;
 - d. Penandatanganan fasilitas Bank Garans.
2. Pelaksanaan Bank Garansi pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip syariah bila dilihat dari akad, rukun dan syarat *kafalah*.

B. Saran

1. Walaupun fasilitas Bank Garansi/*kafalah* merupakan fasilitas pelengkap, namun berbagai pihak termasuk di dalamnya mahasiswa, peneliti dan orang-orang yang mendalami perbankan syariah untuk lebih memperkenalkan *kafalah* sebagai alternatif fasilitas Bank Garansi secara syariah, karena masyarakat banyak yang belum tahu apa dan bagaimana mekanisme produk *kafalah* ini, serta keuntungan dari produk ini akan masuk ke *fee based income* yang belakangan ini keuntungan dari *fee based income* cukup mempengaruhi keuntungan bank.

2. Bagi masyarakat yang ingin bertransaksi atau bermuamalah dengan pihak lain, agar memanfaatkan fasilitas Bank Garansi ini, agar transaksinya menjadi lebih aman apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Diharapkan fasilitas Bank Garansi/*kafalah* ini lebih banyak digunakan oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat yang mempunyai dana lebih dan power saja yang dapat memanfaatkan produk ini melainkan setiap masyarakat yang membutuhkan produk ini dapat memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Indeks, 2006).
- Hasan, Zubairi, *Undang-Undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Heykal, Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Surabaya: Kencana, 2010).
- Karim, Adiwarmarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Dua*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- _____, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- _____, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- _____, *Pemasaran Bank Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2000).
- Soemitra, Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009).

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Syariah Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

Supriyono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan*, (Bandung: ANDI Yogya, 2011).

Wirdyaningsih, dkk. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005).

Yaya Rizal, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Salemba Empat).

Dokumen PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru.

www.syariahmandiri.co.id.